

Ujianto Singgih Prayitno

# **KONTEKSTUALISASI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



Diterbitkan oleh:  
P3DI Setjen DPR Republik Indonesia  
dan Azza Grafika  
2013



**Judul:**

Kontekstualisasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat

**Perpustakaan Nasional:**

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

vi+152 hlm.; 17x24 cm

ISBN: 978-979-9052-90-2

Cetakan Pertama, 2013

**Penulis:**

Ujianto Singgih Prayitno

**Editor:**

Anih Sri Suryani

**Desain Sampul:**

Fery C. Syifa

**Tata Letak:**

Zaki

**Diterbitkan oleh:**

Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)

Sekretariat Jenderal DPR Republik Indonesia

Gedung Nusantara I Lt. 2

Jl. Jenderal Gatot Subroto Jakarta Pusat 10270

Telp. (021) 5715409 Fax. (021) 5715245

**Bersama:**

Azza Grafika, Anggota IKAPI DIY, No. 078/DIY/2012

**Kantor Pusat:**

Jl. Seturan II CT XX/128 Yogyakarta

Telp. +62 274-6882748

**Perwakilan Jabodetabek:**

Graha Azza Grafika Perumahan Alam Asri

B-1 No. 14 Serua Bojongsari Kota Depok 16520

Telp. +62 21-49116822

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72****Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta**

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

## KATA PENGANTAR EDITOR

Telah lebih dari 8,5 windu Indonesia merdeka, pembukaan UUD menyatakan bahwa tujuan kemerdekaan salah satunya adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Saat awal pembangunan nasional di mulai tahun 1970an, isu yang diangkat adalah membangun ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan menuju masyarakat sejahtera. Namun sampai saat ini kemiskinan dan ketidaksejahteraan masih menjadi isu yang sentral di tanah air tercinta ini. Sebagaimana pada umumnya pemikiran di negara-negara belum berkembang selalu meletakkan kemiskinan sebagai isu utamanya.

Ada beberapa perbedaan pendekatan dalam memandang kemiskinan, di satu pihak ada yang memahami bahwa kemiskinan itu karena kemalasan, sementara di pihak lain memahami bahwa kemiskinan itu karena ada sesuatu yang hilang dalam hidupnya. Sehingga pemikiran itu diterjemahkan menjadi ketidakmampuan untuk memuaskan kebutuhan dasar, kekurangan materi atau ketidakmampuan untuk menuntun dirinya menjadi manusia seutuhnya. Sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya dari segi moral dan *evaluative*. Sedangkan kaum akademisi memahaminya dari sudut ilmiah yang lebih mapan.

Berbagai upaya dan pendekatan telah diusulkan dalam rangka pengentasan kemiskinan dan mencapai kesejahteraan. Begitu juga berbagai kebijakan pembangunan telah diimplementasikan Pemerintah melalui berbagai program, namun sampai saat ini angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi, dan tingkat kesejahteraan masyarakat belum juga mencapai level yang diharapkan. Lebih lanjut lagi, terminologi pemberdayaan merupakan strategi yang tengah diupayakan dalam rangka pelibatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang diharapkan dapat mendongkrak *community development*.

Di lain pihak, keanekaragaman adat istiadat dan budaya Indonesia merupakan aset bangsa sekaligus modal pembangunan yang patut untuk dijaga dan dikembangkan. Kearifan lokal yang berkembang di berbagai daerah menjadi kekhasan tersendiri yang mewarnai pembangunan yang muncul sebagai proses panjang yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Buku ini merangkaikan secara konseptual dan kontekstual upaya untuk mewujudkan kesejahteraan tidak saja dengan program-program pengentasan kemiskinan, tidak hanya dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat,

namun lebih lanjut lagi memotret berbagai kearifan lokal yang selama ini sudah berkembang di masyarakat sebagai pijakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan yang merata dan berkeadilan sosial. Tradisi-tradisi yang sudah mengakar di masyarakat (yang sebagian juga ada yang sudah memudar) direkonstruksi kembali sebagai bentuk jembatan pemberdayaan yang diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan.

Dalam konteks Indonesia kekinian, buku ini sangat relevan dalam menyodorkan alternatif kerangka pembangunan dengan menguak makna *substantive* kearifan lokal. Sebagai misal kelembagaan lokal seperti *Ana-ana Karaeng* di Makassar, *Awig-awig* di Bali, *Bodi Caniago* di Minangkabau dikembangkan menjadi entitas lokal yang memicu pembangunan. Budaya gotong-royong seperti *Alang Tulung* di masyarakat Gayo, *Basiru* di Sumbawa, *Belalik* di Melayu Sambas, dsb diformulasikan sebagai kejujuran, kepedulian dan kerjasama tim. Harga diri diletakkan dalam upaya pengembangan prestasi, demikian seterusnya. Pada saat yang sama, hasil rekonstruksi ini perlu dibumikan dan disebarluaskan ke dalam seluruh masyarakat sehingga menjadi identitas kokoh bangsa, bukan hanya sekedar identitas suatu suku atau masyarakat tertentu saja.

Akhir kata, buku ini layak dibaca dan dicermati oleh berbagai kalangan terutama para pelaku perencanaan pembangunan, pengambil keputusan dan berbagai kalangan yang peduli dengan peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan agar turut menyelami konstruksi baru dalam konteks pembangunan. Semoga mendapat pencerahan. Selamat Membaca.

Jakarta, November 2013  
Editor,

Anih Sri Suryani

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Editor.....	iii
Daftar Isi .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II PERGULATAN TEORI PEMBANGUNAN .....</b>	<b>9</b>
A. Pembangunan Sebagai Proses Perubahan .....	9
B. Modernitas:Sebuah Model Pembangunan.....	13
C. Teori Ketergantungan dan Sistem Dunia .....	16
D. Pergeseran Nilai Masyarakat.....	21
<b>BAB III PENGEMBANGAN MASYARAKAT.....</b>	<b>25</b>
A. Pembangunan Berpusat pada Rakyat .....	25
B. Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat .....	31
C. Proses Pengembangan Masyarakat .....	39
D. Pemberdayaan.....	45
<b>BAB IV WUJUD KEARIFAN LOKAL DALAM INTERAKSI SOSIAL.....</b>	<b>53</b>
A. Ikatan Jaringan Sosial.....	53
B. Wujud Kearifan Lokal.....	58
<b>BAB V KELEMBAGAAN LOKAL.....</b>	<b>73</b>
A. Distorsi Kelembagaan Sosial .....	73
B. Wujud Kelembagaan Sosial.....	76
<b>BAB VI MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DENGAN TRADISI LOKAL.....</b>	<b>95</b>
A. Pembangunan dan Pertumbuhan Perkotaan .....	95
B. Pemberdayaan Masyarakat:	
Pengalaman Daerah .....	101
1. Kemiskinan di Perkotaan.....	101
2. Bangkit dari Bencana Alam:	
Pengalaman Yogyakarta .....	103
3. Subak dan Lembaga Perkreditan Desa:	

Pengalaman Bali .....	116
4. PNPM Mandiri:	
Pengalaman Sulawesi Selatan.....	123
5. Pengalaman Sumatera Barat:	
Arti Penting Organisasi Sosial .....	127
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
Daftar Pustaka.....	139
Indeks.....	148